



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 68-82

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Sociolinguistik Slang dan Bahasa Gaul Pada Siswa SMP Negeri 1 Cikarang Utara

Fikri Baihaqi Farhan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: fikribaihaqi23@gmail.com

Abstrak

Ragam bahasa dibagi menjadi dua, yaitu ragam formal dan ragam santai atau nonformal. Penggunaan bahasa gaul sebagai ragam bahasa santai saat ini sudah menjadi hal yang lumrah dalam masyarakat terutama dikalangan anak muda. Ragam bahasa santai banyak dipakai karena dianggap mudah dimengerti dan sebagai pengakraban disaat berkomunikasi antar kelompok tersebut. Salah satu contoh dari ragam santai tersebut adalah slang. Slang dapat disebut sebagai ragam bahasa yang diciptakan oleh sekelompok orang tertentu yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Misalnya saja orang-orang yang melakukan kegiatan jual beli di pasar, obrolan antar teman, percakapan antar tetangga, dan sejenisnya yang sifatnya tidak resmi atau nonformal biasanya menggunakan ragam santai salah satunya bahasa gaul. Hal ini dikarenakan orang-orang ingin dapat akrab satu sama lain dan juga dapat berinteraksi tanpa canggung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memaparkan bentuk, pola pembentukan, dan makna bahasa gaul pada siswa SMP Negeri 1 Cikarang Utara. Sumber data yang di ambil berupa tuturan langsung keempat siswa SMP Negeri 1 Cikarang Utara yang direkam saat percakapan berlangsung. Keempat siswa ini adalah Taka, Pildan, Resya, dan Ryan. Data diperoleh dengan cara mengambil rekaman pada saat percakapan berlangsung dan diubah menjadi bentuk transkrip percakapan untuk kemudian dianalisis secara deskriptif. Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu yang pertama adalah pemakaian dan bentuk bahasa gaul atau slang. Pemakaian dan bentuk bahasa gaul atau slang tersebut akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan teori yang sudah dipersiapkan. Yang kedua adalah pemaparan deskriptif dan tabel klasifikasi bahasa gaul atau slang. Dalam bagian ini, data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan pola pembentukan bahasa gaul berdasarkan proses fonologis, proses sosiologis, proses abreviasi, pembentukan kata baru dan perubahan struktur kata.

Kata kunci: *Slang, Ragam Bahasa, Sociolinguistik, Fonologi, Morfologi, Kata Baku, Komunikasi, Ragam Formal.*

Abstract

Language variety is divided into two, namely formal variety and casual or non-formal variety. The use of slang as a casual language variety has now become commonplace in society, especially among young people. Casual language variety is widely used because it is considered easy to understand and as a familiarity when communicating between these groups. One example of this casual variety is slang. Slang can be referred to as a variety of language created by a certain group of people used in daily communication. For example, people who do buying and selling activities in the market, chat between friends, conversations between neighbors, and the like which are not official or non-formal in nature usually use a casual variety, one of which is slang. This is because people want to be familiar with each other and can also interact without being awkward.

This research is a descriptive qualitative research by describing the form, pattern of formation, and meaning of slang in students of SMP Negeri 1 Cikarang Utara. The source of data taken is the direct speech of the four students of SMP Negeri 1 Cikarang Utara which was recorded during the conversation. These four students are Taka, Pildan, Resya, and Ryan. The data were obtained by taking recordings when the conversation took place and converted into the form of conversation transcripts and then analyzed descriptively. There are two objectives to be obtained from this research, the first is the use and form of slang. The use and form of slang or slang will be presented in descriptive form. Furthermore, the data will be analyzed using the theory that has been prepared. The second is descriptive presentation and classification table of slang. In this part, the data obtained will be grouped based on the pattern of slang formation based on phonological process, sociological process, abbreviation process, new word formation and word structure changes.

Keywords: Slang, Language Variety, Sociolinguistics, Phonology, Morphology, Standard Words, Communication, Formal Variety.

PENDAHULUAN

Ragam bahasa pada umumnya dibagi menjadi ragam bahasa formal dan ada juga ragam bahasa santai dan ragam akrab (non-formal). Dalam ragam bahasa yang biasa digunakan dalam masyarakat adalah ragam santai dan ragam akrab. Ragam santai dan ragam akrab biasanya lebih mudah dimengerti ketika digunakan berkomunikasi dengan kerabat atau masyarakat sekitar karena tidak terlalu kaku. Bahasa gaul atau slang adalah bahasa yang sifatnya nonformal dan diciptakan oleh sekelompok masyarakat tertentu yang biasa digunakan sehari-hari. Ungkapan dalam bahasa gaul bukanlah kosakata yang terdapat pada KBBI atau pada padanan kata dalam bahasa Indonesia yang tepat, melainkan sebuah ungkapan bahasa yang maknanya diketahui oleh sekelompok orang yang memahami bahasa gaul tersebut. Bahasa gaul atau slang sendiri rata-rata berasal dari bahasa daerah atau pelesetan kata.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan padanan kata atau bahasa gaul serta menganalisis penggunaan kata tersebut dalam lingkungan sosial, terutama lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengamati penggunaan bahasa gaul merupakan ragam bahasa tak resmi yang dipakai oleh remaja-remaja dalam suatu kelompok, terutama kelompok pertemanan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini berfokus pada kajian bahasa gaul yang biasa digunakan di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Cikarang Utara. Berdasarkan identifikasi masalah, batasan penelitian ini meliputi percakapan antar siswa dari beberapa kelas (kelas 7 sampai 9). Penelitian dilakukan di sekitar lingkungan sekolah saat jam istirahat atau jam pulang sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan di bidang sociolinguistik dan memperkaya kosakata terutama dalam ragam bahasa santai (non-formal). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman terutama khususnya dalam bahasa gaul dan slang. Juga, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pembuatan kamus bahasa gaul di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif menekankan pada makna. Untuk jenis penelitian digunakan pendekatan deskriptif atau lengkapnya penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian tersebut siswa SMP terdiri dari 4 orang yang merupakan siswa SMP Negeri 1 Cikarang Utara. Objek penelitian berupa percakapan yang direkam menggunakan alat rekam yang kemudian dikonversikan menjadi transkripsi rekaman percakapan berbentuk teks.

Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi terhadap percakapan subjek penelitian. Percakapan direkam dan hasil rekaman dikonversikan dalam bentuk transkripsi teks percakapan. Kemudian, data berupa leksikon bahasa gaul yang didapatkan dari transkripsi teks percakapan dimasukkan kedalam tabel leksikon bahasa gaul/slang. Tabel ini terdiri atas nomor data, leksikon bahasa gaul/slang, keterangan yang terbagi menjadi asal kata dan arti beserta pemakaiannya. Setelah data dimasukkan kedalam tabel, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan hasil data tersebut sesuai pola pembentukan dan pemakaian bahasa gaul/slang sesuai teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Data diambil baik dari tuturan langsung maupun tidak langsung yang dinilai sebagai

slang atau bahasa gaul. Data berupa rekaman percakapan antara siswa (misalnya saat membicarakan rencana liburan akhir tahun atau percakapan ringan seputar kegiatan sekolah). Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer. Sumber data primer ini berupa tuturan atau komunikasi antar anggota grup yang terdiri atas 4 orang dalam obrolan santai. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dimaksud adalah siswa sekolah menengah pertama kelas 7 sampai 9 dan sudah saling mengenal satu sama lainnya.

PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Sosiolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi (Wardhaugh 1984: 4 ; Holmes 1993: 1 ; Hudson 1996: 2). Kajian dalam sosiolinguistik dapat berupa komunikasi, peristiwa tutur, jenis bahasa, variasi bahasa, dan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Masyarakat tentunya tidak lepas dari kegiatan sosialisasi yang menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat dipengaruhi oleh kegiatan dan budaya di sekitar lingkungan tersebut. Misal, penggunaan bahasa di lingkungan sekolah saat proses pembelajaran berbeda dengan penggunaan bahasa di luar kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahasa di sekolah lebih banyak menggunakan bahasa formal dalam proses pembelajaran, sedangkan di luar kegiatan belajar mengajar siswa lebih sering menggunakan bahasa nonformal. Oleh karena itu, siswa sebagai pengguna bahasa nonformal kebanyakan bahasa gaul yang beredar di masyarakat luas dapat dikaji dengan Sosiolinguistik.

Jadi, bisa dikatakan bahwa sosiolinguistik selain mengkaji struktur linguistik (struktur fonologi, sistem morfologi, struktur sintaksis) dari suatu bahasa yang bersifat homogen, juga mengkaji aspek heterogenitas (keberagaman) bahasa. Sosiolinguistik cukup lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri-ciri dan berbagai varian bahasa, serta hubungan diantara para ahli bahasa dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana 1978: 94). Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan masyarakat bahasa. Berbeda dengan ilmu linguistik, sosiolinguistik ini menggunakan data empiris dengan memperhatikan konteks sosial.

Sosiolinguistik juga menyangkut individu sebab unsur yang sering terlihat melibatkan individu sebagai makhluk sosial. Hal ini berpeluang bagi linguistik sebagai ilmu yang bersifat sosial untuk melibatkan diri dengan pengaruh masyarakat terhadap bahasa dan pengaruh bahasa pada fungsi dan perkembangan masyarakat sebagai akibat timbal balik dari unsur-unsur sosial dalam aspek yang berbeda, yaitu sinkronis, diakronis, prospektif yang dapat terjadi. Hal tersebut memungkinkan sosiolinguistik membentuk landasan teoretis cabang-

cabang linguistik seperti: linguistik umum, sosiolinguistik bandingan, antarlinguistik dan sosiolinguistik dalam arti sempit (sosiolinguistik yang konkret) (Deseriev, 1977: 341-363).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam gaul yang digunakan dalam percakapan merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dan cukup umum digunakan dikalangan remaja, termasuk siswa SMP Negeri 1 Cikarang Utara. Subjek penelitian meliputi 4 orang siswa sekolah menengah pertama yang terlibat langsung dalam percakapan tersebut. Kelima orang tersebut adalah Resya, Pildan, Ryan, Taka. Objek yang akan diteliti berupa transkripsi teks rekaman percakapan yang dilakukan oleh keempat orang tersebut.

Berikut adalah hasil transkripsi rekaman percakapan:

Situasi: percakapan dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal subjek penelitian atau tempat nongkrong (Karena sekolah sedang libur).

Resya: "Woy, lagi pada ngapain lu?"

Taka: "Lagi pada mabar Mobile Legends nih, mau ikut kagak?"

Resya: "Gas ranked, gue juga bawa pasukan nih"

Tak lama kemudian Pildan dan Ryan datang sambil membawa gawai mereka

Ryan: "Guys bentar lagi kan pere sekolah abis UAS, enaknya healing kemana ini?"

Pildan: "Gue punya rekomen tempat nongki di sekitar ruko dekat sekolah mager kalau kejauhan. Lu pada punya tempat yang bagus gak buat kongkow tapi harganya murmer?"

Resya: "Dih gaje lu Pildan. itu mah tempat lu biasa nongkrong abis cabut sekolah. Kalau mau healing sekalian yang jauh YGY"

Ryan: "Sabeb gue mah, mau ke Puncak atau Lembang gue jabanin asalkan murmer."

Taka: "Sebenernya bokap gue ada rencana buat liburan ke Sari Ater tapi kagak tau perginya kapan. Jadwalnya padet masih banyak kerjaan"

Ryan: "Waduh susah kalau mau healing ke tempat yang rame. Kalau di sekitar Cikarang kira-kira dimana ya?"

Pildan: "Om gue kalau liburan yang dekat sini paling ke Karawang. Libur akhir tahun dia liburan ke Kampung Turis. Tempatnya dekat, mumer lagi"

Taka: "Boljug tuh, kebetulan sodara ada yang dari Karawang. Kalau jadi kita bisa minta temenin buat ke tempat wisatanya"

Ryan: "Gue ngajak bokap juga buat nyetir mobil soalnya jarak kesana lumayan jauh. Cuma gue gak ada mobilnya"

Taka: "Santuy nanti gue ngobrol sama bokap soal minjem mobil buat kesianya. Bokap lu beneran bisa nyetirin kita kan, Yan?"

Ryan: "Sabi harusnya. Bokap gue kan guru jadi libur nya sama kaya kita anak sekolahan"

Resya: "Oke berarti deal kita ke Kampung Turis. Berangkat enaknya kapan nih? Gue saranin minggu pertama libur sekolah biar gak terlalu rame"

Pildan: "Yoyoi gan nanti gue yang nyetok snack nya. Jan lupa bawa duit masing-masing"

Resya: "Okelah kalau begitu kita OTW hari rabu atau kamis pas minggu pertama libur sekolah. Setuju gak ini?"

Taka, Ryan, Pildan: "Skuy kita healing sampe puas"

Berikut tabel hasil analisis leksikon bahasa gaul/slang yang berupa pola pembentukan dan pemakaiannya.

Tabel 1. Tabel Leksikon Bahasa Gaul/Slang

No.	Leksikon Bahasa Gaul/Slang	Keterangan	
		Asal Kata	Arti dan Pemakaian
1	Skuy	Yuk/Ayo	Yuk > Skuy 123 > 321 + S Skuy merupakan pengembangan kata "kuy" yang berasal dari kata "yuk" dibalik susunan hurufnya yang ditambahkan fonem [s] di depannya. S + Kuy = Skuy. Contoh: "Skuy kita healing sampe puas"
2	Sabeb	Bebas	Bebas > Sabeb 12345 > 54321 Sabeb merupakan kata "bebas" yang dibalik susunan hurufnya. Contoh: "Sabeb gue mah, mau diajak ke Puncak atau Lembang gue jabanin"
3	Santuy	Santai	Santai > Santuy

4	Sabi	Bisa	<p>Santuy merupakan kata "santai" dengan fonem [a] dan [i] pada akhir kata digantikan oleh fonem [u] dan [y].</p> <p>Contoh: "Santuy kalau masalah duit mah gue juga punya"</p> <p>Bisa > Sabi</p> <p>1234 > 3412</p> <p>Sabi merupakan kata "bisa" yang dibalik. Contoh: "Sabi harusnya. Bokap gue kan guru jadi liburnya sama kaya kita anak sekolahan"</p>
5	Mager	Malas Gerak	<p>Malas Gerak > Mager</p> <p>Ma (<u>Malas</u>) + Ger (<u>Gerak</u>).</p> <p>Mager merupakan kata "malas gerak" yang mengalami gabungan leksem dari pengejalan suku pada kata pertama dan kata kedua. Contoh: "Gue punya rekomen tempat nongki di sekitar ruko deket sekolah mager kalau kejauhan"</p>
6	Nongki	Nongkrong	<p>Nongkrong > Nongki</p> <p>Nongki merupakan penyingkatan dari kata "nongkrong" huruf "krong" diganti menjadi "ki". Contoh: "Mumpung libur panjang kita nongki kuy!"</p>
7	Gak	Tidak/Nggak	<p>Nggak > Kagak > Gak</p> <p>Gak merupakan kata "nggak" yang mengalami proses pemenggalan kata yang mana</p>

8	Mabar	Main Bareng	<p>fonem [n], dan [g] pada awal kata dipenggal untuk mengukuhkan fonem di belakang kata yaitu [g], [a], dan [k].</p> <p>Contoh: "Lah gak tahu gue juga"</p> <p>Mabar > <u>M</u>ain <u>B</u>areng. Mabar merupakan kata "main bareng" yang mengalami gabungan leksem dari pengejalan suku pada kata pertama dan kata kedua. Memiliki makna bermain video game bersama teman-teman.</p> <p>"Mabar <i>Mobile Legends</i> kuy"</p>
9	Healing	Menyembuhkan (B. Inggris). Bergeser maknanya menjadi Liburan/Rekreasi	<p>Healing berasal dari bahasa Inggris yang artinya menyembuhkan. Di media sosial kata ini mengalami pergeseran makna menjadi kegiatan rekreasi ke tempat liburan. "Guys bentar lagi kan pere sekolah abis UAS, enaknya healing kemana ini?"</p>
10	Cabut	Pergi	<p>Pergi > Cabut</p> <p>Cabut: Keluar (pergi, lari) dari suatu tempat. Contoh: "Yeh itu mah tempat lu biasa nongkrong abis cabut sekolah"</p>
11	Gan/Agan	Juragan	<p>Juragan > Gan</p> <p>Biasanya digunakan kepada teman atau orang lain sapa dengan kata "mas/mbak". Dipopulerkan oleh situs forum</p>

12	Gaje	Gak Jelas	<p>komunitas "Kaskus" dan masih dipergunakan sampai sekarang. Contoh: "Yoi gan nanti gue yang nyetok snack nya"</p> <p>Gak Jelas > Gaje. Merupakan kata "<u>G</u>ak <u>J</u>elas" yang mengalami gabungan leksem dari pengekalan suku pada kata pertama dan kata kedua. Contoh: "Dih gaje lu Pildan."</p>
13	Boljug	Boleh Juga	<p>Boleh Juga > Boljug. Merupakan kata "<u>b</u>oleh <u>j</u>uga" yang mengalami gabungan leksem dari pengekalan suku pada kata pertama dan kata kedua. Contoh: "Boljug tuh, kebetulan sodara ada yang dari Karawang"</p>
14	Bejibun	Banyak Sekali	<p>Banyak Sekali > Bejibun. Memiliki makna "sangat banyak/banyak sekali". Contoh: "Duit lu kan bejibun, masa nyari tempat yang murah sih"</p>
15	YGY	Betul Tidak Teman (Ya Gaes Ya)	<p>YGY > Ya Guys Ya/Ya Gaes Ya</p> <p>Ya gaes ya merupakan slang yang berasal dari sosial media. Kata "gaes" berasal berasal dari plesetan bahasa Inggris "guys" yang berarti teman. Contoh: "Kalau mau healing sekalian yang jauh YGY"</p>
16	Gas	Berangkat, Lakukan	<p>"Gas" merupakan kata identik dengan kendaraan yang di gas untuk bergerak. Kemudian dari</p>

17	Jan	Jangan	<p>istilah inilah muncul slang “gas” sebagai kata lain dari berangkat atau lakukan. Contoh: “Gas ranked, gue juga bawa pasukan nih”</p> <p>Jangan > Jan</p> <p>Jan merupakan pemenggalan kata “jangan” yang mengekalkan bagian awal kata yaitu pada fonem [j], [a], [n]. Kemudian bagian belakang kata mengalami pemenggalan yaitu fonem [g], [a], [n] sehingga membentuk kata “jan”. Contoh: “Yoyoi gan nanti gue yang nyetok snack nya. Jan lupa bawa duit masing-masing”</p>
18	Bokap	Bapak/Ayah	<p>Bapak > Bokap</p> <p>Bokap merupakan slang yang populer pada tahun 90an sampai sekarang sebagai kata ganti dari bapak atau ayah. Kata bokap sering digunakan dalam percakapan di dalam kelompok pertemanan, namun tidak dapat digunakan secara langsung kepada orang tua karena dianggap kurang sopan. Contoh: “Gue ngajak bokap juga buat nyetir mobil soalnya jarak kesana lumayan jauh. Cuma gue gak ada mobilnya”</p>
19	OTW	<i>On The Way</i> (dalam perjalanan/berangkat)	<p>OTW > <i>On The Way</i> = dalam perjalanan/berangkat</p> <p>OTW merupakan singkatan</p>

20	Murmer	Murah Meriah	<p>dalam bahasa Inggris <i>On The Way</i> yang artinya sedang dalam perjalanan. Akhir-akhir ini makna OTW sedikit bergeser jika dilihat dari percakapan di internet menjadi ungkapan rencana berangkat ke suatu tempat.</p> <p>Contoh: "Okelah kalau begitu kita OTW hari rabu atau kamis pas minggu pertama libur sekolah. Setuju gak ini?"</p> <p>Murah Meriah > Murmer</p> <p>Murmer merupakan pemendekan kata dari Mur (murah) + Mer (meriah). Menurut KBBI murah memiliki makna 'Lebih rendah dari harga yang berlaku di pasaran'. Sedangkan kata meriah menurut KBBI 'Ramai yang bersifat suka ria'. Frasa murah meriah bisa diartikan menjadi harga yang sangat murah atau paling murah dari harga biasanya. Murah meriah kemudian mengalami pemendekan kata menjadi murmer agar lebih mudah pengucapannya.</p> <p>Contoh: "Sabeb gue mah, mau ke Puncak atau Lembang gue jabanin asalkan murmer."</p>
21	Yoyoi	Iya	<p>Iya > Iyo > Yoi > Yoyoi</p> <p>Yoyoi memiliki makna iya. Kata</p>

22	Gue	Aku/Saya	<p>yoyoi digunakan untuk mengiyakan atau menyetujui. Kata yoyoi sendiri dipopulerkan oleh grup band "The Cangcuters" dan populer sekitar tahun 2010-an.</p> <p>Aku > Gue</p> <p>Gue merupakan serapan kata dari bahasa Hokkian "gue/goa" yang penggunaannya sama, yaitu sebagai kata ganti orang pertama. Hokkian merupakan dialek bahasa Cina di kawasan Fujian. Budaya di Fujian biasa disebut sebagai budaya Minnan (Min Selatan) atau Hokkian.</p>
----	-----	----------	---

Pada Table 1. dijelaskan secara jelas dan lengkap mengenai dan lengkap hasil penelitian kosakata slang atau bahasa gaul yang digunakan anggota siswa SMP Negeri 1 Cikarang Utara yang sudah saling mengenal satu sama lain. Dalam pembahasan kali ini terdapat dua pokok pembahasan. Yang pertama adalah bentuk kosakata dan pola pembentukan kosakata dari bahasa gaul atau slang. Pokok bahasan akan dipaparkan berdasarkan kategori bentuk kosakatanya dan juga pola pembentukan kosakatanya. Terdapat empat orang partisipan dalam penelitian ini, yaitu Pildan, Taka, Resya, dan Ryan. Dalam penelitian ini masing-masing anggota berbicara satu sama lain dalam situasi santai.

Variasi Bahasa

Variasi bahasa menurut Chaer dan Agustina (2004: 81) mendefinisikan variasi bahasa dalam dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Dalam penelitian ini untuk mudahnya, variasi bahasa itu pertama-tama dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Dimulai dari segi penuturnya yang dibagi atas 4

jenis: idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek.

1. Idiolek

Idiolek adalah bentuk bahasa yang khas yang biasa dipakai oleh suatu individu. Setiap orang pasti memiliki variasi bahasa atau idioleknnya masing-masing dan merupakan ciri khas dari individu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan ciri khas dari cara bicara masing-masing siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya.

2. Dialek

Dialek atau logat merupakan variasi dari suatu penutur yang digunakan oleh penutur dalam suatu kelompok yang berdasarkan pada letak geografis, wilayah, atau area tertentu. Dialek lebih kontras dengan ragam bahasa, yaitu bentuk bahasa yang dibedakan berdasarkan konteks pemakaiannya. Dalam penelitian ini, dialek yang paling sering digunakan adalah bahasa Indonesia dialek Betawi. Penutur di sekitar lingkungan sekolah berbahasa Indonesia dengan mayoritas berdialek betawi, diikuti dialek jawa dan dialek sunda. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata gue dan lu sebagai kata ganti orang pertama dan kedua yang cukup populer di kalangan masyarakat betawi. Kemudian, ada juga kata bejibun, yoyoi, murmer, skuy, boljug yang merupakan kata yang lazim digunakan oleh remaja Cikarang.

3. Kronolek atau dialek temporal

Kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan pada masa tertentu dalam kelompok sosial yang ada. Misalnya, variasi bahasa Indonesia yang pada tahun 40-an, tahun 90-an, pastinya berbeda dengan variasi bahasa yang ada saat ini. Hal ini terjadi karena perubahan sosial, teknologi, ilmu pengetahuan, perkembangan budaya, dan tentunya globalisasi. Perubahan yang paling nampak terlihat pada segi ejaan, pelafalan, morfologi, dan fonologi. Contoh yang paling menonjol adalah penggunaan kata yang populer di kalangan remaja saat ini seperti kata mabar, healing, skuy, nongki, gas. Kata-kata tersebut baru muncul di tahun 2020-an dan tidak pernah tercatat pada tahun 70-an. Karena bahasa bersifat dinamis. Dinamis adalah sebuah istilah yang merujuk kepada sesuatu atau kondisi yang terus-menerus berubah, bergerak secara aktif dan mengalami perkembangan berarti. Bahasa juga dapat mengalami perkembangan yang berarti sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Sosiolek atau dialek sosial

Sosiolek atau dialek sosial adalah variasi bahasa yang terdapat dalam lingkup sosial seperti status, kedudukan, dan golongan sosial penuturnya. Dalam bidang sociolinguistik, variasi bahasa ini yang paling banyak dibahas karena hubungannya dengan status sosial penuturnya, mulai dari pekerjaan, jenis kelamin, tingkat

pendidikan, usia, dan status ekonomi. Berdasarkan usia, bisa dilihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, para remaja, orang dewasa, dan orang-orang yang tergolong lansia (lanjut usia).

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti merupakan remaja laki-laki berusia sekitar 14 sampai 15 tahun. Tentunya bahasa yang digunakan merupakan ragam bahasa santai atau nonformal. Percakapan yang berjalan hampir setengahnya menggunakan bahasa gaul yang populer dikalangan remaja sekolah menengah pertama dan pengguna media sosial.

SIMPULAN

Jika melihat dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul atau slang merupakan varian bahasa yang telah dimodifikasi sedemikian rupa oleh penggunanya sehingga menciptakan kosakata baru yang berbeda dari bahasa formal yang ada. Bahasa gaul atau slang dianggap sebagai tanda keakraban antar teman sejawat karena bahasa gaul merupakan kode bahasa yang diciptakan dalam suatu kelompok dan bersifat pribadi. Karena sifatnya yang terbatas dalam sebuah komunitas maka ragam gaul merupakan varian bahasa yang sifatnya eksklusif yang penggunaannya terbatas dalam situasi nonformal.

Bahasa gaul atau slang yang digunakan di kalangan siswa SMP Negeri 1 Cikarang Utara terbagi menjadi dua bentuk, bentuk dasar dan bentuk turunan. Bentuk dasar merupakan bentuk kata yang dianggap paling umum dan banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bentuk turunan merupakan bentuk kata yang terdiri atas minimal dua kata dasar yang masing-masing kata dasarnya dapat berdiri sendiri. Selain perubahan bentuk dasar, terdapat juga pola pembentukan kata yang lain seperti pola pembentukan abreviasi. Dalam pola pembentukan abreviasi ini terdiri dari Penyingkatan, pemenggalan, dan kontraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoula Maharani H. (2017). *Bentuk Pemakaian Slang pada Media Sosial Line (Akun Batavia Undip)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, 2017
- Jonathan Dio S. (2015). *Bahasa Gaul dan Eksistensi Diri*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang, 2015
- Dr. Warisman, M.Pd. (2014). *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Edi Wibowo, Setiawan. (2016). *Morfologi (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Karawang: Sarnu Untung.
- Suleman, J. & Putri Nurul Islamiah, E. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding SENABASA (Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia) Edisi 3 tahun 2018*, 153-158.
- Prasasti Suminar, R. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNSWAGATI. *JURNAL LOGIKA*, Vol. XVIII, No. 3, Desember 2016, 114-119.
- Hapsari Wijayanti, Sri dkk. (2019). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Depok: Rajawali Pers.
- Yusi Kamhar, M. & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *INTELEGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Juni 2019, 1-7
- Fawaid dkk. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial di Media Sosial. Vol. 5, No. 1, April 2021, 64-76
- Iswatiningsih dkk. (2021). Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial. Vol. 7 No. 2, Oktober 2021, 476-489